

Gereja

Tujuan: Untuk menginspirasi dan mengajarkan rencana Allah akan keberhasilan rohani melalui komitmen yang teguh kepada gereja, tubuh Kristus, sebagai wujud Kerajaan-Nya yang kekal, dengan mengambil pelajaran dari tujuh gereja dalam Kitab Wahyu.

Perkenalan

Kata Yunani *ekklesia* (ἐκκλησία), yang berarti “perkumpulan” atau “orang-orang yang dipanggil keluar,” mendefinisikan gereja sebagai komunitas pilihan Allah, yang dipisahkan untuk tujuan-Nya. Jauh dari sekadar lembaga manusia, gereja adalah organisme ilahi—tubuh Kristus—yang integral dengan Kerajaan Allah. Kerajaan itu adalah pemerintahan berdaulat Allah, yang diresmikan melalui Yesus Kristus (Markus 1:15), hadir dalam kehidupan orang percaya (Lukas 17:20-21), dan menantikan perwujudan penuh pada kedatangan-Nya kembali (Wahyu 11:15). Gereja, baik universal maupun lokal, mewujudkan Kerajaan ini, mencerminkan kehendak Allah melalui pengabdian, persatuan, dan misi. Tujuh gereja dalam Wahyu 2-3—Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia—memberikan contoh nyata tentang kesetiaan dan kegagalan, mendorong orang percaya untuk selaras dengan rencana kekal Allah.

1. Makna Alkitabiah dari ‘Gereja’;

A. Definisi

Istilah *ekklesia* (ἐκκλησία) merujuk kepada mereka yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi umat-Nya, yang berbeda dari dunia:

- Gereja Universal: Tubuh kolektif dari semua orang percaya yang telah ditebus sepanjang masa, yang ditakdirkan untuk tinggal bersama Allah di dalam Kerajaan-Nya (Ibrani 12:22-24, Wahyu 7:9-10). Gereja ini, yang melampaui batas-batas duniawi, mencakup semua orang yang diselamatkan melalui iman kepada Kristus (Efesus 1:22-23).
- Gereja Lokal: Jemaat-jemaat khusus orang percaya yang telah dibaptis di suatu wilayah geografis, yang mengabdikan diri pada ajaran para rasul, persekutuan, perjamuan kudus, dan doa (Kisah Para Rasul 2:41-47). Ini adalah ekspresi nyata dari gereja universal, yang menghidupi prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

B. Wawasan Kitab Suci

- Gereja Universal: Yesus menyatakan, “Aku akan membangun jemaat-Ku, dan pintu-pintu Hades tidak akan dapat mengalahkannya” (Matius 16:18). Kata Yunani *katischyō* (κατischύω, “mengalahkan”) menggarisbawahi kemenangan kekal gereja melalui kebangkitan Kristus. Nama-nama anggotanya terdaftar di surga, bagian dari Kerajaan Allah yang tak tergoyahkan (Ibrani 12:22-24).
- Gereja Lokal: Jemaat lokal mempraktikkan ibadah dan sakramen bersama (Kisah Para Rasul 2:42). Frasa klasis *tou artou* (κλάσις τοῦ ἄρτου, “pemecahan roti”) mencakup keramahan dan Perjamuan Tuhan (1 Korintus 11:23-26). Seiring penyebaran Injil, gereja-gereja lokal bertambah banyak (misalnya, 1 Korintus 16:19), masing-masing mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah.

C. Gereja dan Kerajaan

Gereja adalah manifestasi Kerajaan Allah saat ini, tempat pemerintahan-Nya dijalankan melalui orang-orang percaya (Kolose 1:13-14). Ini bukanlah kepenuhan Kerajaan, yang menanti kedatangan Kristus kembali (Wahyu 21:1-4), tetapi sebuah komunitas tempat pemerintahan Allah dialami. Tujuh gereja dalam Kitab Wahyu menggambarkan hal ini: Smirna dan Filadelfia, yang dipuji karena kesetiaan mereka (pistos, πιστός), mewujudkan pengabdian kepada Kerajaan, sementara sikap suam-suam kuku Laodikia (chliaros, χλιαρός) berisiko ditolak (Wahyu 3:16).

2. Gambaran yang Kuat tentang Gereja

Kitab Suci menggunakan metafora yang jelas untuk menggambarkan peran gereja dalam Kerajaan Allah (Efesus 2:19-22):

- Keluarga Allah: Orang percaya adalah keluarga, bersatu di bawah Allah sebagai Bapa (1 Timotius 3:15). Hal ini mencerminkan kesatuan relasional Kerajaan Allah, seperti yang terlihat dalam kasih teguh jemaat Filadelfia (Wahyu 3:9).
- Sebuah Bangunan: Dibangun di atas para rasul dan nabi, dengan Kristus sebagai akrogōniaios (ἀκρογωνιαίος, batu penjuru) (Efesus 2:20). Kekuatan doktrinal Efesus selaras dengan fondasi ini, meskipun hilangnya agapē prōtē (ἀγάπη πρώτη, kasih mula-mula) mengancam stabilitas (Wahyu 2:4).
- Sebuah Bait Suci: Roh Allah berdiam di dalam gereja (naos, ναός, bait suci) (1 Korintus 3:16-17). Ketahanan Smirna mencerminkan ruang suci ini, sementara kematian rohani Sardis (nekros, νεκρός) menajiskannya (Wahyu 3:1).
- Tubuh Kristus: Kristus, sang kepala (κεφαλή), memimpin gereja (Kolose 1:18). Keragaman pelayanan di Thyatira mencerminkan hal ini, namun toleransi mereka terhadap ajaran sesat (didachē, διδασχί) mengganggu persatuan (Wahyu 2:20).

3. Persatuan dalam Gereja

A. Gereja Universal

Semua orang percaya dibaptis ke dalam satu tubuh oleh satu Roh (1 Korintus 12:12-13), yang mencerminkan keesaan Kerajaan Allah (henotēs, ἐνότης) (Efesus 4:4-6). Gereja yang beragam namun bersatu dalam Wahyu 7:9 menggenapi visi ini.

B. Gereja Lokal

- Persatuan membutuhkan keselarasan dengan Kitab Suci (phroneō, φρονέω, “pikiran yang sama”) (1 Korintus 1:10). Toleransi Pergamus terhadap ajaran Balaam (krateō didachē, κρατέω διδασχί) menyebabkan perpecahan, menunjukkan perlunya kesetiaan pada Alkitab (Wahyu 2:14).
- Perpecahan (schisma, σχίσμα) memecah belah tubuh, seperti yang terlihat di Korintus (1 Korintus 1:12-13). Kesatuan gereja mencerminkan keharmonisan Kerajaan di bawah kekuasaan Kristus.

4. PENILAIAN TERHADAP TUJUH GEREJA

Surat-surat kepada tujuh jemaat dalam Wahyu 2-3 memberikan penilaian yang serius tentang keadaan rohani mereka, menawarkan pelajaran bagi gereja masa kini. Di bawah ini adalah evaluasi kesetiaan setiap jemaat kepada Kerajaan Allah, dengan perkiraan skor yang mencerminkan kepuasan Yesus dan perkiraan persentase anggota yang kemungkinan diselamatkan dalam keadaan mereka saat ini, berdasarkan teks Yunani:

- Efesus (Wahyu 2:1-7)
 - Penilaian: Dipuji karena menolak rasul-rasul palsu dan membenci perbuatan kaum Nikolas tetapi ditegur karena meninggalkan agapē prōtē (ἀγάπη πρώτη, “kasih mula-mula”)—pengabdian yang penuh gairah dan seperti bulan madu kepada Kristus yang telah mendingin menjadi sekadar ortodoksi doktrinal. Perintah metanoēson (μετανόησον, “bertobat”) menandakan urgensi, atau pelita akan disingkirkan (Wahyu 2:5).

- Unsur-unsur kriptik & interpretasi:
 - * Kaum Nikolas: Kaum Nikolas muncul di sini dan di Pergamus (Wahyu 2:6, 15). Kemungkinan penafsirannya meliputi:
 - Dominasi hierarkis (pandangan paling umum): Dari bahasa Yunani nikao (“menaklukkan/mengatasi”) + laos (“rakyat/awam”), mereka adalah para pemimpin yang haus kekuasaan yang berusaha menciptakan pemisahan antara pendeta dan umat awam, memerintah orang percaya biasa alih-alih melayani sebagai sesama (bertentangan dengan Matius 20:25-26 dan 1 Petrus 5:3).
 - Kompromi moral/antinomianisme: Tradisi gereja awal mengaitkannya dengan Nikolas, salah satu dari tujuh diaken yang dipilih dalam Kisah Para Rasul 6:5 (seorang pria yang “penuh iman dan Roh Kudus”). Beberapa bapa gereja (misalnya, Irenaeus) mengatakan bahwa Nikolas atau para pengikutnya merosot ke dalam ajaran bahwa orang Kristen dapat dengan bebas melakukan penyembahan berhala dan perbuatan amoral seksual karena kasih karunia menutupi tubuh sementara roh tetap murni—mengubah kebebasan menjadi kebebasan tanpa batas. “Penaklukan”; batasan moral ini membuka pintu bagi kompromi pagan. Yesus membenci perbuatan mereka (bukan hanya tidak menyukai), menganggapnya menjijikkan, karena perbuatan itu menghancurkan kesetaraan (kedudukan yang sama di hadapan Kristus) dalam tubuh dan mengundang dosa-dosa yang merajalela di seluruh gereja (1 Korintus 5:6).
 - * Kandil: Yesus berjalan di antara kandil-kandil (2:1). “Kandil” (lychnia, λυχνία) melambangkan gereja itu sendiri (Wahyu 1:20). Menyingkirkannya berarti Yesus tidak lagi mengakui atau mengenali jemaat lokal tertentu itu sebagai gereja pembawa terang yang sah di Kerajaan-Nya. Gereja mungkin terus ada secara lahiriah, tetapi status dan kesaksiannya sebagai pos terdepan Kristus dicabut—cahayanya dipadamkan atau dipindahkan. Ini menggemakan kandil tabernakel (Keluaran 25:31-40) dan kesiapan sepuluh perawan (Matius 25:1-13). Kehilangan “kasih mula-mula” berisiko mengalami penyimpanan yang sama seperti yang diperingatkan dalam Ibrani 2:1.
 - * Hadiah bagi mereka yang menang: akses ke “pohon kehidupan” (gema Kejadian 3).
- Perkiraan Skor: 45/100 – Doktrin yang kuat tetapi kurang pengabdian.
- Perkiraan Persentase yang Diselamatkan: 40% – Banyak yang berisiko kehilangan kedudukan mereka jika tidak bertobat.
- Smirna (Wahyu 2:8-11)
 - Penilaian: Dipuji karena menanggung penganiayaan (thlipsis, θλίψις), tanpa teguran. Didesak untuk menjadi pistos achri thanatou (πιστός ἄχρι θανάτου, setia sampai mati) (Wahyu 2:10).
 - Unsur-unsur kriptik: “Sinagoge Setan” mengidentifikasi para penipu yang memfitnah orang percaya (Roma 2:28-29). Imbalan: “mahkota kehidupan” (Yakobus 1:12).
 - Perkiraan Skor: 95/100 – Kesetiaan yang hampir sempurna.
 - Perkiraan Persentase Terselamatkan: 95% – Sebagian besar berada dalam kondisi yang baik.
- Pergamus (Wahyu 2:12-17)
 - Penilaian: Setia di lingkungan yang bermusuhan tetapi dikritik karena krateō didachē (κρατέω διδασκία, memegang ajaran sesat) (Wahyu 2:14).
 - Unsur-unsur kriptik & dosa-dosa:
 - * “Takhta Setan” merujuk pada benteng-benteng pagan/kekaisaran (Efesus 6:12).
 - * “Ajaran Balaam” (Bilangan 22-25, 31) melibatkan upaya membujuk Israel untuk menyembah berhala dan melakukan perbuatan amoral seksual di Baal Peor (Bilangan 25:1-9)—memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan melakukan porneia (hubungan seks terlarang, termasuk prostitusi kultus). Hal ini persis sesuai dengan perbuatan daging (Galatia 5:19-21: porneia, eidōlōlatreia) yang,

jika tidak dipertobatkan, menghalangi pewarisan Kerajaan (1 Korintus 6:9-10; Wahyu 21:8 menyebutkan “orang-orang yang melakukan perbuatan amoral seksual... penyembah berhala” untuk lautan api) dan menyebar seperti ragi, sehingga berisiko menyebabkan kemurtadan di seluruh komunitas (1 Korintus 5:6-13: “bersihkanlah orang jahat itu”).

- * Ajaran Nikolas dikaitkan di sini, yang memadukan dominasi dengan kebebasan moral. Lihat juga Efesus.
- * Ganjaran bagi para pemenang: “manna tersembunyi” dan “batu putih” (Yesaya 62:2).
- Perkiraan Skor: 35/100 – Tercemar oleh ajaran sesat.
- Perkiraan Persentase Penghematan: 30% – Banyak yang tersesat.
- Tiatira (Wahyu 2:18-29)
 - Penilaian: Dikenal karena kasih dan pelayanannya tetapi dikutuk karena membiarkan Iezabel (Ἰεζάβελ), yang menyebabkan kemaksiatan. Sisa umat yang setia (λοιποί, sisa) tetap ada (Wahyu 2:24).
 - Unsur-unsur kriptik & dosa-dosa:
 - * “Jezebel” mengingatkan kita pada ratu Perjanjian Lama yang mendorong penyembahan Baal, penyembahan berhala, dan prostitusi suci (1 Raja-raja 16:31-32; 2 Raja-raja 9)—perzinahan rohani dan porneia. Dalam budaya perkumpulan Thyatira, ini berarti bergabung dalam pesta-pesta pagan untuk urusan bisnis (makanan berhala + amoralitas). Ini adalah porneia dan eidōlolatrea yang sama yang diperingatkan sebagai perbuatan daging (Galatia 5:19-21) dan dosa yang mengecualikan dari Kerajaan (1 Korintus 6:9-10; Wahyu 21:8).
 - * “Hal-hal yang dalam dari Setan” secara ironis kontras dengan kedalaman sejati dalam Tuhan (1 Korintus 2:10). Jika tidak bertobat, dosa-dosa seperti itu akan mendorong kemurtadan melalui roh kesalahan (Yudas 1:4; 1 Timotius 4:1).
 - * Imbalan: kekuasaan atas bangsa-bangsa (Mazmur 2) dan “bintang pagi.”
 - Perkiraan Skor: 30/100 – Kegagalan moral yang serius.
 - Perkiraan Persentase yang Terselamatkan: 25% – Hanya sebagian kecil yang tetap setia.
- Sardis (Wahyu 3:1-6)
 - Penilaian: Disebut nekros (νεκρός, mati), dengan hanya oligo onomata (ὀλίγα ὀνόματα, beberapa nama) yang setia (Wahyu 3:1, 4).
 - Elemen samar & penjelasan lebih lanjut:
 - * Sardis adalah kota kuno yang pernah berjaya dengan sejarah yang panjang—ibu kota kekaisaran Lydia di bawah Croesus (terkenal karena kekayaannya), tetapi pada zaman Romawi kota ini telah mengalami kemunduran yang signifikan. Kota ini jatuh dua kali dalam sejarahnya karena terlalu percaya diri: pertama kali kepada Cyrus dari Persia (547 SM) ketika para pembela lengah dan kota itu direbut secara tiba-tiba, dan kemudian lagi. Kota ini dibangun di atas bukit yang curam dengan tembok yang tampaknya tak tertembus, namun rentan karena rasa puas diri—orang-orang mengandalkan reputasi dan kejayaan masa lalu daripada kewaspadaan. Yesus menggunakan sejarah ini untuk melawan gereja: “Kamu mempunyai reputasi sebagai orang yang hidup, tetapi kamu mati” (ayat 1).
 - * Seperti kota itu, gereja Sardis bertumpu pada reputasi masa lalunya—mungkin semangat awal atau anggota-anggota terkemuka—sementara secara rohani hampa. "Perbuatan" mereka "tidak lengkap" di hadapan Allah (ayat 2), artinya belum selesai, setengah hati, atau munafik—aktivitas lahiriah tanpa realitas batiniah. "Pakaian kotor" (ayat 4) melambangkan pencemaran melalui kompromi atau kelalaian—ternoda oleh dunia, tidak layak bagi Raja (bandingkan dengan "pakaian putih" kemurnian dan kemuliaan kebangkitan yang diberikan kepada sisa umat yang setia). Reputasi kota itu untuk pewarnaan wol yang bagus (pakaian putih sangat dihargai) membuat ironi semakin tajam: mereka memiliki bahan yang

"putih" tetapi secara rohani ternoda. Peringatan itu menggemakan seruan Perjanjian Lama untuk waspada: "Bangunlah!" (ayat 3) mengingatkan pada kejatuhan historis Sardis karena kelengahan, dan Yesus berkata Dia akan datang seperti pencuri (bdk. 1 Tesalonika 5:2-4; Matius 24:43)—penghakiman yang tak terduga bagi mereka yang tidak siap.

- * Namun, tetap ada sisa umat yang setia: “beberapa nama” (ayat 4) yang namanya tidak dihapus dari kitab kehidupan (ayat 5; lih. Keluaran 32:32-33; Mazmur 69:28; Filipi 4:3)—jaminan keselamatan kekal bagi mereka yang tetap tidak bercemari. Para pemenang berjalan dalam jubah putih (kemurnian, kemenangan) dan nama mereka diakui di hadapan Bapa dan para malaikat (ayat 5; lih. Matius 10:32).
 - * Sardis adalah peringatan paling keras setelah Laodikia—sebagian besar telah mati, hanya menyisakan sedikit yang masih hidup. Peringatan ini mengingatkan agar tidak berpuas diri dengan pencapaian masa lalu, reputasi, atau bentuk lahiriah sementara hati menjadi dingin dan pekerjaan tetap belum selesai. Kehidupan sejati membutuhkan kewaspadaan, penyelesaian apa yang telah Allah mulai (Filipi 1:6), dan kesetiaan yang tak bercela.
- Perkiraan Skor: 10/100 – Hampir tak bernyawa.
 - Perkiraan Persentase Penghematan: 5% – Hanya sedikit yang berhasil dihemat.
- Philadelphia (Wahyu 3:7-13)
 - Penilaian: Dipuji karena menepati firman Kristus (tēreō logos, τηρέω λόγος) meskipun oligē dynamis (ὀλίγη δύναμις, sedikit kekuatan) (Wahyu 3:8).
 - Unsur-unsur kriptik & penjelasannya:
 - * Philadelphia adalah kota kecil yang rawan gempa (gempa yang sering terjadi menghancurkan bangunan, sehingga stabilitas sangat dihargai). Yesus memuji mereka karena berpegang teguh pada firman-Nya dengan kekuatan manusia yang terbatas—menekankan ketergantungan pada kekuatan ilahi daripada kekuatan duniawi (bdk. Zakharia 4:6: “Bukan dengan kekuatan atau kekuasaan, tetapi dengan Roh-Ku”). “Sinagoge Setan” mengidentifikasi para penipu yang menganiaya orang-orang beriman (Roma 2:28-29).
 - * Kristus memegang “kunci Daud” (Yesaya 22:22)—otoritas berdaulat untuk membuka dan menutup pintu kesempatan, misi, dan akses yang tidak dapat dibatalkan oleh siapa pun.
 - * Janji kepada orang-orang yang menang—"Aku akan menjadikan dia sebagai tiang di bait Allah-Ku, dan dia tidak akan pernah keluar dari situ lagi" (ayat 12)—adalah gambaran yang kuat: tiang melambangkan keabadian dan kestabilan (bandingkan dengan gempa bumi yang melanda kota). Di dalam bait Allah yang kekal (Wahyu 21:22), orang-orang yang beriman menjadi bagian yang tetap dan tak tergoyahkan dari hadirat-Nya. Mereka menerima tiga nama yang tertulis pada diri mereka: nama Allah, nama Yerusalem baru (kota yang turun dari surga, Wahyu 21:2), dan nama baru Kristus—kepemilikan penuh, kewarganegaraan, dan identitas yang intim dalam Kerajaan (Yesaya 62:2; Wahyu 2:17).
 - Perkiraan Skor: 90/100 – Sangat setia.
 - Perkiraan Persentase yang Tersimpan: 90% – Sebagian besar berhasil disimpan.
 - Laodikia (Wahyu 3:14-22)
 - Penilaian: Ditegur seperti chliaros (χλιαρός, suam-suam kuku), menghadapi penolakan (emesai, ἐμέσαι, meludah) (Wahyu 3:16).
 - Elemen samar & penjelasan lebih lanjut:
 - * Laodikia adalah kota yang kaya (pusat perbankan, tekstil wol hitam, salep mata yang terkenal) dan mandiri (dibangun kembali setelah gempa bumi tahun 60 M tanpa bantuan Romawi). Gereja mencerminkan hal ini: “Kamu berkata: ‘Aku kaya, telah menjadi kaya, dan tidak membutuhkan apa pun’” (ayat 17). Yesus menyingkap ironinya: mereka adalah orang-orang yang “celaka, menyedihkan, miskin, buta, dan telanjang.”

- * “Air suam-suam kuku” berasal dari air kota: dialirkan melalui saluran air dari mata air mineral panas, air itu tiba dalam keadaan suam-suam kuku dan membuat mual—tidak panas (menyembuhkan/terapeutik seperti Hierapolis) maupun dingin (menyegarkan seperti Kolose). Air suam-suam kuku tidak berguna dan menyebabkan muntah. Perbuatan gereja pun sama—tidak membangkitkan semangat rohani maupun menyucikan/menyembuhkan; sikap mengandalkan diri sendiri menghasilkan iman yang tidak produktif dan puas diri.
- * Ajaran Yesus menggunakan poin-poin kesombongan mereka secara ironis: “belilah dari-Ku emas yang dimurnikan dengan api” (kekayaan sejati melalui iman yang dimurnikan, 1 Petrus 1:7), “pakaian putih” (kebenaran Kristus yang menutupi rasa malu, Wahyu 19:8), “salep mata” (penglihatan rohani untuk melihat keadaan mereka yang sebenarnya). Ia mendisiplinkan orang-orang yang dikasihi-Nya (ayat 19), memanggil mereka untuk bertobat dengan sungguh-sungguh (zēloe). Undangan—“Lihatlah, Aku berdiri di pintu dan mengetuk” (ayat 20)—menawarkan persekutuan pribadi (makan bersama = keintiman) kepada siapa pun yang membuka pintu. Para pemenang duduk bersama Kristus di atas takhta-Nya (ayat 21).

– Perkiraan Skor: 5/100 – Hampir tidak dapat diperbaiki.

– Perkiraan Persentase yang Terselamatkan: 5% – Hanya sedikit yang berada dalam kondisi yang baik.

Perkiraan Keseluruhan: Sekitar 40% anggota di seluruh gereja-gereja ini kemungkinan diselamatkan, mencerminkan keseimbangan pujian dan teguran dalam teks Yunani (misalnya, metanoēson untuk pertobatan, nekros untuk kematian rohani).

5. Kepemimpinan dan Wewenang di Gereja Lokal

Kerajaan Allah beroperasi melalui kepemimpinan yang ditunjuk:

- Penghormatan kepada Pemimpin: Para penatua (presbyteroi, πρεσβύτεροι) dihormati karena menggembalakan umat (1 Timotius 5:17). Ketahanan Smirna dalam menghadapi cobaan mencerminkan ketaatan kepada kepemimpinan yang saleh.
- Tirulah Iman Mereka: Para pemimpin memberikan teladan kesetiaan (pistis, πίστις) (Ibrani 13:7), seperti yang terlihat dalam ketaatan Philadelphia.
- Tunduk pada Otoritas: Ketundukan kepada pengawas (episkopoi, ἐπίσκοποι) menumbuhkan ketertiban Kerajaan (Ibrani 13:17), melawan sikap mengandalkan diri sendiri di Laodikia.

6. Pengabdian pada Persekutuan

- Tujuan Pertemuan: Orang-orang percaya berkumpul untuk paroxysmos (παροξυσμός, mendorong) satu sama lain menuju kasih dan perbuatan baik (Ibrani 10:24-25). Kegagalan Efesus dalam mempertahankan agapē menunjukkan harga yang harus dibayar karena mengabaikan persekutuan.
- Komitmen untuk Memberi: Berkontribusi kepada jemaat (koinōnia, κοινωνία) mencerminkan sikap tanpa pamrih dalam Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 2:44-45), berbeda dengan sikap mandiri Laodikia.

7. Gereja sebagai Ekspresi Kebijaksanaan Allah yang Beragam

- Tujuan Kekal: Gereja mengungkapkan polypoikilos sophia (πολυποίκιλος σοφία, hikmat yang beraneka ragam) Allah (Efesus 3:10). Kesetiaan Filadelfia menunjukkan hikmat ini.
- Kepercayaan kepada Tuhan: Orang percaya mendekati Tuhan dengan parrēsia (παρρησία, keberanian) melalui gereja (Efesus 3:12), tidak seperti matinya rohani Sardis.
- Seruan untuk Berkomitmen: Pengabdian penuh—melalui kehadiran dan pelayanan—sesuai dengan rencana Allah, seperti yang terlihat dalam Kisah Para Rasul 2:42.

8. Gereja dan Kerajaan: Eksplorasi yang Lebih Mendalam

Kerajaan itu adalah:

- Masa Kini dan Masa Depan: Diresmikan (ἐγγίκεν, ἤγγικεν, telah mendekat) melalui Kristus (Markus 1:15), namun masih masa depan (Wahyu 11:15).
- Rohani dan Terlihat: Di dalam hati orang percaya (Lukas 17:20-21) dan melalui misi gereja (Matius 5:14-16).
- Transformatif: Gereja, sebagai pos terdepan Kerajaan Allah, mengubah kehidupan (metanoia, μετάνοια, pertobatan) (Matius 28:19-20).
- Kekal: Gereja menantikan pemerintahan kekal Allah (Wahyu 22:1-5). Catatan yang beragam dari tujuh gereja—kesetiaan Smirna, kegagalan Laodikia—mendorong komitmen yang teguh.

Kesimpulan

Gereja adalah instrumen Allah untuk mewujudkan Kerajaan-Nya. Tujuh gereja dalam Kitab Wahyu memperingatkan terhadap penyimpangan rohani (nekros, chliaros) dan memuji kesetiaan (pistos). Komitmen kepada gereja lokal—melalui kehadiran, persekutuan, dan ketaatan kepada kepemimpinan—memastikan pertumbuhan rohani dan selaras dengan rencana kekal Allah. Hanya sekitar 40% dari anggota ketujuh gereja tersebut yang kemungkinan berada dalam keadaan diselamatkan, sehingga mendorong orang percaya untuk memperhatikan seruan Yesus untuk metanoëson (bertobat).

Kiat-kiat Alkitabiah untuk Penerapan

- Kolose 1:18: Tunduklah kepada Kristus, kepala jemaat.
- 1 Korintus 12:12-27: Rangkul saling ketergantungan dalam tubuh Kristus.
- Ibrani 10:24-25: Utamakan persekutuan (koinōnia) untuk menghindari penyimpangan.
- Kisah Para Rasul 2:42-47: Meneladani pengabdian jemaat mula-mula.
- Efesus 2:19-22: Bangunlah di atas Kristus, akrogōniaios (batu penjuru).

Seruan untuk Bertindak

Berkomitmenlah sepenuhnya kepada gereja lokal, seperti yang diajarkan oleh tujuh gereja. Hadiri semua pertemuan, layani tanpa pamrih, dan selaraskan diri dengan Kerajaan Allah, hindari kegagalan Sardis dan Laodikia sambil meneladani Smirna dan Philadelphia.

Tabel Ringkasan: Gereja sebagai Ekspresi Kerajaan Allah – Ajaran Inti Alkitabiah

Tema / Bagian	Konsep/Metafora Alkitabiah Utama	Referensi Kitab Suci Utama	Penerapan Praktis / Seruan untuk Komitmen	Contoh Positif dari Tujuh Gereja	Peringatan Negatif dari Tujuh Gereja
Makna Alkitabiah Gereja	Ekklesia = jemaat yang dipanggil; universal & lokal	Matius 16:18; Kisah Para Rasul 2:41-47; Efesus 1:22-23; Ibrani 12:22-24	Jadilah bagian dari jemaat lokal yang terlihat, yang berdedikasi untuk pengajaran, persekutuan, perjamuan kudus, dan doa.	Smyrna, Philadelphia (setia)	Laodicea (pemisahan suam-suam kuku)

Tema / Bagian	Konsep/Metafora Alkitabiah Utama	Referensi Kitab Suci Utama	Penerapan Praktis / Seruan untuk Komitmen	Contoh Positif dari Tujuh Gereja	Peringatan Negatif dari Tujuh Gereja
Hubungan Gereja dan Kerajaan Allah	Manifestasi pemerintahan Allah saat ini; mengantisipasi pemerintahan penuh di masa depan.	Markus 1:15; Lukas 17:20-21; Kolose 1:13-14; Wahyu 11:15, 21:1-4	Wujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah sekarang melalui pengabdian, persatuan, dan misi.	Smyrna, Philadelphia	Sardis (mati), Laodicea (mandiri)
Deskripsi yang Kuat	Rumah Tangga, Bangunan (Batu penjuru Kristus), Bait Suci, Tubuh Kristus	Efesus 2:19-22; 1 Korintus 3:16-17; 1 Timotius 3:15; Kolose 1:18	Bangunlah di atas Kristus; jagalah kemurnian; berfungsilah secara saling bergantung.	Philadelphia (janji pilar)	Efesus (cinta yang hilang mengancam kestabilan), Sardis (pakaian yang kotor) Pergamos (ajaran sesat menyebabkan perpecahan) Laodicea (kemandirian yang mengabaikan otoritas)
Persatuan dalam Gereja	Satu tubuh oleh satu Roh; satu pikiran; hindari perpecahan	1 Korintus 12:12-13; Efesus 4:4-6; 1 Korintus 1:10	Kejar keselarasan dengan ajaran Alkitab (phronēō); tolak perpecahan.	—	Efesus (cinta yang diabaikan), Laodikia (berfokus pada diri sendiri)
Kepemimpinan & Wewenang	Hormati penatua/presbiter; tunduk kepada pengawas.	1 Timotius 5:17; Ibrani 13:7,17	Tiru pemimpin yang setia; tunduklah pada ketertiban.	Smyrna, Philadelphia	Sardis (kematian menyembunyikan kebijaksanaan) ragam ditunjukkan)
Pengabdian pada Persekutuan	Saling mendorong untuk mengasihi dan berbuat baik; berbagi sumber daya.	Ibrani 10:24-25; Kisah Para Rasul 2:44-45	Prioritaskan berkumpul, memberi, koinōnia	—	Sardis & Laodikia (nekros, chliaros)
Kebijaksanaan Beragam & Tujuan Abadi	Gereja mengungkapkan polypoikilos sophia Allah; keberanian dalam akses	Efesus 3:10,12	Dekati Tuhan dengan penuh keyakinan; layani sebagai pos terdepan Kerajaan kekal.	Philadelphia (kebijaksanaan yang beraneka ragam ditunjukkan)	Sardis & Laodikia (nekros, chliaros)
Kesimpulan Umum	Komitmen penuh selaras dengan rencana Tuhan.	Kisah Para Rasul 2:42-47; Kolose 1:18; Efesus 2:19-22	Hadirlah dengan setia, layani dengan tanpa pamrih, bertobatlah jika diperlukan.	Smyrna & Philadelphia (pisto)	Sardis & Laodikia (nekros, chliaros)

Tabel ringkasan: Penilaian terhadap Tujuh Gereja dalam Wahyu 2–3

Gereja	Pujian Utama	Kecaman Utama / Kegagalan Kritis	Perkiraan Skor (Kepuasan Yesus)	Perkiraan Persentase Kemungkinan Terhemat	Peringatan/Pelajaran Rohani Utama
Efesus	Doktrin yang kuat, menolak rasul-rasul palsu & kaum Nikolas.	Cinta pertama yang ditinggalkan (agapē prōtē); berisiko menyebabkan tiang lampu dicabut	45/100	40%	Doktrin tanpa pengabdian yang penuh gairah tidaklah cukup.
Smyrna	Tetap setia di bawah penganiayaan; tanpa teguran	Tidak ada	95/100	95%	Ketabahan dalam menghadapi cobaan menyenangkan Kristus
Pergamos	Terperangkap erat di benteng Setan	Mentoleransi ajaran Balaam/Nicolaitan (penyembahan berhala & kemaksiatan)	35/100	30%	Berkompromi dengan ajaran sesat menyebar seperti ragi.
Thyatira	Cinta, pelayanan, dan pertumbuhan adalah kunci keberhasilan.	Mentoleransi “Jezebel” (porneia, penyembahan berhala, hal-hal jahat yang dilakukan Setan)	30/100	25%	Toleransi terhadap kemaksiatan/ajaran yang tidak bermoral mengancam seluruh tubuh.
Sardis	Beberapa nama yang setia masih tersisa.	Mati secara spiritual (nekros); karya tidak lengkap; bertumpu pada reputasi	10/100	5%	Kejayaan masa lalu tanpa kehidupan masa kini akan membawa pada penghakiman.
Philadelphia	Tetap berpegang pada firman Kristus meskipun dalam keadaan lemah.	Tidak ada	90/100	90%	Kesetiaan yang disertai ketergantungan kepada Tuhan membuka pintu.
Laodicea	Tidak ada	Suam-suam kuku (chliaros), mandiri; berisiko dimuntahkan	5/100	5%	Sikap puas diri dan mengandalkan diri sendiri menjijikkan bagi Kristus.
Keseluruhan—	—	—	~40/100 (rata-rata)	~40%	Catatan yang beragam mendorong pertobatan (metanoēson) dan kewaspadaan